

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran yang penting terhadap perkembangan perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal diharapkan dapat meningkatkan aktivitas perekonomian, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih luas dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas. Perusahaan dapat menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) yang merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Perusahaan yang terdaftar di BEI terdiri dari beberapa sektor, dimana salah satu sektornya yaitu sektor keuangan. Sektor keuangan terdiri dari beberapa sub sektor yaitu perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi dan sub sektor lainnya (www.idx.co.id).

Perbankan adalah salah satu sektor yang mendapatkan perhatian lebih dari investor sebagai lokasi penanaman modal. Sektor perbankan merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam memacu pembangunan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat banyak, selain berperan dalam penyelenggaraan lalu lintas pembayaran, sektor perbankan juga sebagai alat transmisi kebijakan moneter (Lubis dkk., 2017). Kegiatan mengendalikan modal dari investor menjadi faktor yang penting dalam sektor perbankan, sedangkan bagi investor nilai perusahaan

merupakan hal yang sangat diperhatikan, karena bisa menjadi indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Munawir (2012:8), menyatakan bahwa pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas perusahaan, potensi dividen, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual, atau bahkan menambahnya. Bank yang mampu untuk mempertahankan nilai perusahaannya akan menyebabkan bertambahnya tingkat kepercayaan nasabah dan pihak-pihak yang menginvestasikan atau menyimpan dananya kepada bank, sehingga akan meningkatnya dana yang akan diperoleh bank.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019:2). Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk dilakukan dan harus dapat dicapai oleh manajemen perusahaan karena semakin maksimal nilai perusahaan maka tingkat kemakmuran para pemegang saham juga akan semakin meningkat, apabila perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaannya, maka perusahaan tersebut telah memperoleh kepercayaan dari para investor mengenai kinerja perusahaannya bukan hanya pada saat ini saja melainkan juga pada prospek perusahaan pada masa depan (Dewi & Praptoyo, 2022). Nilai perusahaan di mata investor dan kreditur penting untuk diketahui karena akan memberikan sinyal positif di mata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar

utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut (Sutama & Lisa, 2018).

Menurut Asmanto & Andayani (2020), tujuan dari didirikannya suatu perusahaan yaitu ada 2 (dua) untuk tujuan jangka pendek, memaksimalkan laba perusahaan dengan daya yang dimiliki, sedangkan tujuan jangka panjang yaitu suatu perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan untuk memakmurkan para pemegang saham, sehingga apabila nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran pemegang saham akan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat mencerminkan adanya kinerja pada perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian dari para investor terhadap sebuah perusahaan di masa yang akan datang dan dapat mempertimbangkan faktor risiko yang akan terjadi pada perusahaan. Perusahaan mengharapkan agar nilai perusahaannya terus meningkat dan mengupayakan peningkatan tersebut agar kinerja perusahaan dapat dinilai baik oleh pemilik dan pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan, satu tujuan utama dalam suatu perusahaan (Eugenia et al., 2020).

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dalam suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan harga saham perusahaan tersebut, karena terdapat hubungan yang positif antara harga saham dengan nilai perusahaan, yaitu apabila semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan karena dengan semakin tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga semakin

meningkat (Dewi & Praptoyo, 2022). Berdasarkan data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, perkembangan harga saham pada perusahaan perbankan periode 2019-2021 yaitu :

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham
Perusahaan Perbankan Periode 2019 – 2021

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7.675	6.325	7.025
2	Bank KB Bukopin Tbk.	224	575	270
3	Bank Mestika Dharma Tbk.	2.800	1.548	2.000
4	Bank JTrust Indonesia Tbk.	450	700	199
5	Bank Permata Tbk.	1.265	3.140	1.535

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel. 1.1 dapat dilihat secara keseluruhan, pergerakan harga saham perusahaan perbankan dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi, lima perusahaan perbankan tersebut merupakan perusahaan yang paling drastis mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. Jadi dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham bisa mengalami kenaikan dan penurunan secara drastis dan begitupula dengan nilai perusahaanya. Melihat fakta tersebut tidak ada kepastian mengenai harga saham yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, tentu sebagai seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Maka karena itu, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga harapan untuk memperoleh keuntungan dari harga saham di pasar modal dapat tercapai.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (Mery dkk., 2017). Hal ini penting untuk diperhatikan, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Semakin besar likuiditas maka perusahaan semakin mampu melunasi kewajibannya sehingga perputaran kas didalam perusahaan sangat baik dan dapat memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan (Permana & Rahyuda, 2019). Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan jika memiliki nilai likuiditas tinggi yang menunjukkan kinerja perusahaan baik, sehingga akan meningkatkan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan (Rahmatullah, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryam & Mus (2020) dan Santa, dkk. (2020) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda yaitu menurut Dewi & Abundanti (2019), Akbar & Fahmi (2020) likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Firda, dkk. (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* merupakan rincian pemakaian utang di suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya. *Leverage* memiliki dampak baik dan buruk. *Leverage* berpengaruh baik apabila dapat menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaan, dan berpengaruh buruk apabila terlalu banyak menggunakan utang untuk kegiatan operasional perusahaannya (Destyatik, 2019). Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur

seberapa jauh perusahaan di biayai oleh utang. Hal ini mengindikasikan seberapa besar tingkat risiko perusahaan yang dapat berdampak pada nilai perusahaan, Semakin tinggi tingkat rasio *leverage* maka semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh investor, oleh karena itu untuk mengimbangi tingkat risiko yang tinggi maka pihak manajemen akan melakukan analisis rasio utang agar dapat menarik minat investor untuk dapat berinvestasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Bachrudin, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Praptoyo (2022), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Bachrudin (2017), Rejeki & Haryono (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Nandita & Kusumawati (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besar atau kecilnya ukuran atau skala suatu perusahaan secara langsung akan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan, karena perusahaan yang memiliki ukuran atau skala yang besar lebih cenderung untuk menarik investor karena akan berimbas terhadap nilai perusahaan tersebut nantinya (Rudangga & Sudiarta, 2016). Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi memiliki akses yang mudah karena telah mempunyai kedudukan yang kuat pada pasar modal sehingga perusahaan yang memiliki skala ukuran yang besar dapat dengan mudah mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal yang selanjutnya perusahaan dapat memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal guna meningkatkan nilai perusahaan (Dewi & Praptoyo, 2022). Hubungan ukuran perusahaan dan nilai

perusahaan menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, dkk. (2019), Astika, dkk. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Ramdhonah, dkk. (2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Tumangkeng & Mildawati (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang didapat ini akan mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan capital gain (Suardana dkk., 2020). Pembayaran dividen yang tinggi, maka harga saham akan cenderung tinggi sehingga dengan itu nilai perusahaan akan tinggi juga. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang, dan juga melibatkan dua pihak yang bertentangan yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen dan kepentingan perusahaan yang menginginkan laba ditahan (Meilani, 2017). Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan sangat kompleks karena melibatkan banyak pihak. Penelitian yang dilakukan oleh Nandita & Kusumawati (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda didapat oleh Husna & Rahayu (2020), Yuniastri (2021) yang menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Suwardika & Mustanda, 2017). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa depan, yang akan menarik investor untuk berinvestasi (Ramdhonah dkk., 2019). Pertumbuhan dimasukkan di penelitian ini sebagai salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, maka semakin besar tingkat pengembalian atas investasi yang diharapkan oleh para investor. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor, dengan demikian pertumbuhan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hubungan pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan menurut penelitian yang dilakukan oleh Husna & Rahayu (2020) dan Kurniawan (2019) memperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Maryam & Mus (2020) menyatakan hal yang berbeda yaitu pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif.

Dari penelitian – penelitian di atas terdapat *gap research* dan pentingnya nilai suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan berinvestasi, hal tersebut yang mendasari minat peneliti untuk menggunakan lima faktor yaitu likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan untuk mengetahui bagaimana pengaruh terhadap nilai perusahaan jika terdapat variabel – variabel tersebut. Masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari

beberapa penelitian sebelumnya, sehingga mendorong penulis untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai nilai suatu perusahaan. Alasan melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yaitu karena melihat sektor perbankan yang memiliki peran penting dalam kontribusi terhadap pendapatan negara dan dilihat dari kegiatan masyarakat yang tidak lepas dari jasa-jasa yang diberikan oleh perbankan. Bank memainkan peran kunci dalam penguatan dan pengembangan ekonomi, dan sektor bank juga menjadi mediator yang lebih aman antara depositors dan investors. Saat ini banyak perusahaan perbankan yang sudah *go public* sehingga akan memudahkan untuk melihat kondisi dan kinerja keuangan suatu bank.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik ingin mengetahui apakah Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dari itu, penulis mengambil judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2019-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2019-2021 ?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2019-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2019-2021 ?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2019-2021?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan terkait dengan pengaruh likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia untuk menjaga keberlanjutan hidup perusahaan.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan penulis

mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling* (1973). Spence mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat di manfaatkan oleh pihak penerima, pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2011:186), isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal tersebut dapat langsung diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk mengetahuinya. Sinyal ini dimaksudkan untuk menunjukkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal (investor) akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Perusahaan pada umumnya akan menyampaikan informasi yang baik mengenai keadaan perusahaan kepada publik secepat mungkin, misalnya melalui pers. Namun terkadang pihak diluar perusahaan tidak mengetahui dari informasi yang disampaikan tersebut. Informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2014:184). Pada saat informasi diumumkan dan

semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Perusahaan jika dapat memberikan sinyal yang baik dan dapat meyakinkan, maka publik akan terkesan dan hal ini akan berpengaruh terhadap harga sekuritas dan nilai perusahaan pun akan meningkat.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang, sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham (Jogiyanto, 2014:571). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan, menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah kepada perusahaan. Nilai perusahaan tentunya dapat menunjukkan keadaan pasar saham terhadap perusahaan, kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal akan meningkat jika perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dari laporan keuangannya (Firda dkk., 2021). Tingginya nilai perusahaan maka perusahaan dapat menunjukkan kepada publik bahwa kinerja dan performa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik.

Alasan digunakannya *signalling theory* dalam penelitian ini didasari dugaan bahwa likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan mampu memberi sinyal pada *stakeholder* tentang naik atau turunnya nilai perusahaan. Sinyal ini akan memberi tanda bagi investor untuk membeli atau menjual saham yang menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017:5). Nilai perusahaan dapat memberikan gambaran kepada manajemen akan pendapat dari investor mengenai kinerja masa lalu dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Ross et al., 2016). Perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Wiagustini, 2014:9). Perusahaan *go publik* jelas menginginkan harga saham yang mereka jual memiliki potensi kenaikan yang tinggi guna menarik minat investor untuk menanamkan uangnya ke perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan dari sudut pandang investor dan kreditur sangatlah penting, karena mengirimkan sinyal positif untuk berinvestasi di perusahaan. Bagi kreditur, nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, sehingga pihak kreditur tidak perlu khawatir memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut (Sutama & Lisa, 2018).

Brigham & Houston (2011:152) menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. Menurut (Indra, 2021) perusahaan yang bertumbuh serta berjalan baik pada umumnya memiliki rasio PBV diatas

atau, yang dapat menunjukkan nilai saham lebih besar dari pada nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Menurut (Indra, 2021) PBV memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah :

1. Nilai buku merupakan salah satu ukuran yang dikatakan stabil serta sederhana yang mana dapat dibandingkan dengan harga pasar. Bagi investor yang kurang memiliki kepercayaan terhadap perkiraan arus kas, maka nilai buku ini merupakan salah satu pilihan sebagai pembandingnya.
2. Adanya praktik akuntansi yang relatif standar antara emiten - emiten yang dapat menjadi penyebab *Price To Book Value* dapat dibandingkan antara berbagai emiten.
3. Pada dasarnya apabila perusahaan mempunyai earning yang negatif, maka tidak mungkin memakai rasio *Price Earning Ratio*, sehingga pemakaian *Price To Book Value* dapat menjadi penutup kelemahan dari *Price Earning Ratio*.

2.1.3 Likuiditas

Menurut Hery (2018:149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang likuid dan begitupun sebaliknya. Perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan harus memiliki tingkat

ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

Likuiditas dapat diukur dengan *Current ratio*, yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Menurut Iman, dkk. (2021) *Current ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki. *Current ratio* mengindikasikan kecukupan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo.

2.1.4 Leverage

Leverage adalah pemakaian utang oleh suatu perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang (Wiagustini, 2014:76). *Leverage* dapat dipahami sebagai penilaian atas risiko yang melekat pada suatu perusahaan, dengan kata lain, semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi risiko investasi. Utang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Perusahaan perlu mempertimbangkan biaya tetap yang mengalir dari utang dalam bentuk bunga sebelum perusahaan mengambil keputusan akan penggunaan utang, yang akan menyebabkan peningkatan *leverage* keuangan dan pengembalian yang semakin tidak pasti bagi investor (Novari & Lestari, 2016).

Leverage merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total utang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko *leveragenya* juga tinggi, maka investor akan berpikir dua kali untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Sutama & Lisa, 2018). Tingkat penggunaan utang dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER), yaitu rasio jumlah utang terhadap jumlah modal sendiri (Suwardika & Mustanda, 2017).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, nilai pasar saham, *log size* dan lain-lain, ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Nurminda, 2017). Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbas dengan nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut (Dewantari dkk., 2019).

Ukuran perusahaan diyakini akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak perusahaan akan lebih bebas dalam mempergunakan aset yang ada pada perusahaan tersebut, sehingga

perusahaan akan lebih mudah dalam mengendalikan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya (Dwiastuti & Dillak, 2019). Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan *logaritma natural* ($\ln$) dari total aset. Total aset di $\ln$ karena umumnya total aset berjumlah milyaran atau bahkan triliunan rupiah, sedangkan variabel lainnya dalam satuan persentase, maka total aset harus di $\ln$ untuk melakukan interpretasi (Putra & Lestari, 2016).

2.1.6 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang sangat penting bagi perusahaan. Kebijakan dividen dapat diartikan sebuah keputusan terkait apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen atau ditahan sebagai investasi di masa depan. Besar kecilnya pembayaran dividen akan sangat berpengaruh pada kesejahteraan pemegang saham (Husna & Rahayu, 2020). Kebijakan ini melibatkan dua pihak dengan kepentingan yang berbeda: pihak pertama, pemegang saham, dan pihak kedua, manajemen perusahaan itu sendiri. Kebijakan dividen merupakan ketentuan yang menentukan seberapa besar keuntungan yang akan dikembalikan kepada pemegang saham dan berapa yang akan ditanamkan kembali (Adityo & Heykal, 2020).

Rasio pembayaran dividen merupakan presentasi keuntungan bersih perusahaan yang dibagikan kepada para *shareholder* dan menentukan besarnya *retained earning* dalam suatu periode untuk mendanai operasional perusahaan. Sebagian investor menginginkan pembayaran dividen yang stabil dan meningkat, namun tidak sedikit investor yang tertarik dengan pembayaran dividen yang

rendah karena ingin memiliki pertumbuhan modal yang baik (Natsir & Bangun, 2021). Kebijakan pembayaran dividen perusahaan tergambar dari rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) yaitu persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham di sisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan (Meilani, 2017).

2.1.7 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Suwardika & Mustanda, 2017). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa depan, yang akan menarik investor untuk berinvestasi. Pertumbuhan perusahaan akan mencerminkan bahwa perusahaan akan berkembang atau tidak. Nilai perusahaan yang dibentuk oleh indikator nilai pasar saham dipengaruhi oleh peluang investasi. Jika suatu perusahaan tumbuh dengan baik, investor akan bereaksi lebih positif untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini juga berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Ramdhonah dkk, 2019).

Menurut Dhani & Utama (2017), perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan profit. Pertumbuhan aset dihitung

sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya, dengan begitu dapat dijelaskan bahwa *growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun) (Nadillah, 2017).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat mendukung dan memperkuat penelitian yang dilakukan. Berikut ini disajikan tinjauan hasil penelitian sebelumnya untuk mendukung kerangka konseptual penelitian:

Bachrudin (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Tumangkeng & Mildawati (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nandita & Kusumawati (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Size* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, *Size* dan Kebijakan Dividen, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas, *size* dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ramdhonah, dkk. (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel. Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Astika, dkk. (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kurniawan, dkk. (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dewi & Abundanti (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Maryam & Mus (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Husna & Rahayu (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Santa, dkk. (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *leverage*, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Akbar & Fahmi (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Firda, dkk. (2021) melakukan penelitian tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Yuniastri, dkk. (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas, kebijakan dividen dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rejeki & Haryono (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Leverage* dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel. Hasil dari penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewi & Praptoyo (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage*. sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu setiap peneliti menggunakan variabel terikat yang sama yaitu Nilai Perusahaan dan beberapa variabel bebas yang sama. Variabel bebas yang sama yaitu, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terlihat pada penggunaan beberapa variabel bebas yang berbeda yaitu Struktur Modal, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Keputusan Investasi. Lokasi penelitian dan tahun penelitian yang digunakan juga berbeda yaitu perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2017, perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, dan lainnya. Pada penelitian ini lokasi penelitian dan tahun penelitian yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.